

# LABORATORIUM PLURALISME DALAM PASAR

***Siti Saroh, Daris Zunaida, dan Dadang Krisdianto***  
*Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi*  
*(FIA) UNISMA Malang*  
[sarahfiani@unisma.ac.id](mailto:sarohfiani@unisma.ac.id)

## **Abstract**

The place of man a demand the needs of life there are in the market. The seller distributes and sells the merchandise to the market, the buyer gets the convenience of where to find his daily needs. The role of the market in people's lives, among others; is a place to sell the product of the community, a place the fulfillment of the needs of the community directly, a place of buying and selling goods and services, help create jobs for the community, help increase people's income, and increase local revenue. The purpose of this paper is to understand the market and its effects on people's lives, to describe pluralism in the market, to describe the market as a pluralism-based society interaction laboratory. The market is a crowded place and a meeting place for people with different backgrounds. The diversity of people in the market can be seen from gender (women and Adam), age, regional origin, ethnicity, religion, culture, and others. The existence of a market may affect economic activity and affect social aspects. Market contexts before the birth of Nabi Muhammad SAW, viewed as a crowded place that brings together different people with strata and background differences. Transaction activity in the market is not ethical, rules of the game have not existed, buying and selling that applies using renter system. Market is used as a place to expose or show off the superiority of each tribe, places to provoke merchandise excellence. The market as a place of pride by showing the expertise of knowledge owned because the market in view as the information center. The description of market activity

is not in accordance with the vision of Nabi Muhammad SAW. inspired him to bring towards the good that is to the market has a vision of buying and selling with the principle of equally voluntary, done with equality is not a monopoly so that each other benefited. The real market as a laboratory of pluralism, within the market the condition of the plural society and the interaction of individuals or groups expressing feelings of mutual respect and tolerance. The market can bring together the diversity of people. Market as a teacher who teaches wisdom to address life. The interaction of people in the market gives a lot of learning about the behavior in associating such as about ethics, manners, and help each other.

**Keywords:** Laboratory, Pluralism, Market

## **Pendahuluan**

Dunia tanpa sekat (*Borderless world*), sebuah fenomena keberadaan manusia di dunia yang tidak lagi memiliki batas. Sekarang ini perkembangan dunia bisnis memberikan gambaran betapa mudahnya interaksi antara seseorang dengan orang lain yang jaraknya jauh bahkan beda negara, karena komunikasi tidak lagi menjadi kendala. Semua transaksi bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, kecanggihan teknologi bisa membangun jaringan komunikasi meskipun ditempat yang terpisah. Terbukti dengan perkembangan transaksi online yang sangat pesat, baik menggunakan aplikasi dengan

domain resmi maupun yang melakukan bisnis online melalui media sosial. Mekanisme interaksi jual beli bisnis online ini tentunya mengurangi pertemuan fisik antar manusia, hanya cukup melakukan komunikasi.

Dahulu antara penjual dan pembeli melakukan kegiatan transaksi saling bertemu langsung. Salah satu tempat manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup adalah di pasar. Penjual menyalurkan dan menjual barang dagangannya ke pasar tradisional, yang menjadikan pembeli tanpa kebingungan memikirkan ke mana mencari kebutuhan sehari-harinya. Peran pasar dalam kehidupan masyarakat antara lain; merupakan tempat menjual hasil produksi yang dihasilkan oleh masyarakat, menjadi tempat pemenuhan kebutuhan masyarakat secara langsung, menjadi tempat jual beli barang dan jasa, membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan pendapatan daerah.

Hingga saat ini pasar kedudukannya sangat penting di hati masyarakat karena dapat dimanfaatkan untuk mencari pendapatan dan kebutuhan transaksi jual beli. Pasar merefleksikan ekonomi kerakyatan dan penunjang pertumbuhan ekonomi. Peran pasar sebenarnya sangat vital bagi perekonomian nasional, selain menjadi pondasi dasar perekonomian, juga mampu digunakan untuk memaksimalkan hasil bumi.

Perkembangan aktivitas manusia yang semakin kreatif dan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia melakukan modifikasi pasar yang menawarkan segala bentuk kemudahan. Pasar dengan nuansa tradisionalpun terus mempertahankan

fungsi sosial ekonominya meskipun sudah dipermak lebih modern. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam proses jual beli di pasar dapat membangun komunikasi kebersamaan dan saling mengenal. Interaksi secara langsung menumbuhkan hubungan emosional yang jarang menampilkan identitas kelas sosial.

Makalah ini disusun dengan tujuan melakukan pengkajian dalam memahami pasar dan efeknya terhadap kehidupan masyarakat, kemudian mendeskripsikan pluralisme dalam pasar, serta mendeskripsikan pasar sebagai laboratorium interaksi masyarakat berbasis pluralisme.

### **Pasar dan Efek terhadap Kehidupan Masyarakat**

Bagi penjual pasar merupakan kehidupan kedua setelah kehidupan dengan keluarga. Pasar sebagai tempat mata pencaharian dan memenuhi kebutuhan hidup, pihak penjual membutuhkan pembeli sebaliknya pembeli juga membutuhkan penjual. Di pasar interaksi yang dibangun bukan hanya membeli berapa jumlahnya dan harganya berapa tetapi juga ada sisi kekeluargaannya. Pada saat proses transaksi antara penjual dan pembeli tidak disadari bisa berubah menjadi ajang silaturahmi. Suatu hal yang wajar apabila penjual dan pembeli saling menanyakan apa kabarnya, menanyakan kabar keluarganya, dan sebagainya bahkan ditemukan pembeli yang membeli dengan berhutang. Sehingga pasar menjadi fasilitas tempat bertemunya dua pihak atau lebih yang saling memiliki tujuan untuk membuat kesepakatan bersama dalam tawar-menawar. Gambaran tentang pasar tersebut merupakan pengertian pasar secara tradisional yang menunjukkan tempat fisik dimana pembeli dan penjual

berkumpul untuk membeli dan menjual barang.

Konsep pasar dalam ilmu ekonomi menunjuk pada struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual melakukan pertukaran barang, jasa atau informasi. Pasar memiliki kekuatan penawaran dan permintaan yang memfasilitasi perdagangan serta alokasi sumber daya yang ada di masyarakat. Sehingga munculnya pasar bisa secara spontan atau sengaja karena interaksi manusia untuk melakukan pertukaran kepemilikan barang dan jasa yang mengandung unsur nilai setara, yaitu nilai tukar.

Keberadaan pasar bisa membentuk jaringan sosial yang menghubungkan individu-individu atau kelompok-kelompok untuk menjalankan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Hubungan sosial yang didasarkan kesamaan tujuan, kekerabatan, dan keeratan seseorang dalam memenuhi kebutuhan. Karakteristik hubungan sosial dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi antara penjual dan pembeli yang langsung tatap muka atau bertemu bisa dilakukan di pasar tradisional dan pasar modern. Sedangkan pasar yang tidak langsung bisa dilakukan melalui online shop yang sekarang sedang marak di Indonesia. Barang yang dibutuhkan dicari melalui internet dan bila sudah cocok dapat menghubungi nomor yang tertera di online shop, selanjutnya mentransfer uang dan penjual akan mengirim barang kepada pembeli.

Kontek pasar dalam sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW., yaitu pasar dapat digambarkan sebagai tempat keramaian yang mempertemukan berbagai macam orang dengan perbedaan strata dan latar belakang. Aktivitas transaksi di pasar belum beretika, aturan main

belum ada, jual beli yang berlaku menggunakan sistem rente dan monopoli. Pasar tidak hanya sebagai tempat transaksi jual beli tetapi pasar juga dimanfaatkan sebagai tempat mengekspos atau memamerkan dari kelebihan masing-masing suku, tempat menyampaikan provokasi barang dagangan, serta tempat membanggakan diri dengan menunjukkan kepakaran ilmu pengetahuan yang dimiliki karena pasar di pandang sebagai pusat informasi.

Gambaran aktivitas pasar yang tidak sesuai dengan visi nabi Muhammad SAW. tersebut, menginspirasi beliau untuk mengajak ke arah kebaikan dari kemudharatan. Pasar memiliki visi baru yaitu jual beli dilakukan dengan prinsip sama-sama suka rela, dilakukan dengan kesetaraan bukan monopoli sehingga satu sama lain diuntungkan. Berniaga diperbolehkan untuk mengingat Allah SWT., dan di perbolehkan mengambil untung namun jangan lupa mengeluarkan zakatnya. Perhatikan kandungan Surat An-Nur Ayat 37 sebagai berikut;

رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ  
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ۗ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ  
الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

*"Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang".*

## Pluralisme dalam Pasar

Pasar merupakan tempat keramaian dan tempat bertemunya orang-orang yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Orang mengunjungi pasar karena disitulah kehidupan yang sebenarnya bermuara. Setiap orang boleh memiliki perbedaan prinsip, hal itu tidak masalah dan tak mungkin diperdebatkan. Rambut boleh sama hitam, namun isi otak bisa jadi berlainan. Mata boleh sama sama dua biji, namun kesimpulan yang didapat bisa jadi berseberangan, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Di pasar bisa belajar kehidupan dari bermacam-macam orang, karena tempat berkumpulnya seluruh lapisan masyarakat, dari lapisan paling bawah hingga lapisan teratas dari strata kehidupan.

Di pasar akan mengetahui kehidupan nyata, melakukan pergaulan yang lebih luas dengan segala lapisan masyarakat yang berbeda sikap, berbeda cara berkomunikasi. Sehingga hiruk-pikuk orang-orang yang beraktivitas dalam pasar tidak memandang status, dan golongan. Keberagaman orang-orang di pasar juga dapat dilihat dari gender (kaum hawa maupun kaum adam), usia, asal daerah, suku, agama, budaya, dan lainnya. Kondisi kemajemukan masyarakat sebagai cerminan Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى  
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ  
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
خَبِيرٌ

*"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang*

*perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".*

Pasar sebagai tempat yang menjadi penanda "Bhinneka Tunggal Ika" karena tempat berkumpulnya segala lapisan kelompok masyarakat. Mulai akar rumput hingga pejabat kelas teras dan semua seakan melepaskan atribut beserta status sosialnya, sebagai bukti yang biasa kita temui keberagaman di pasar yaitu:

1. Perbincangan di pasar terjadi secara alamiah. Sapa menyapa antar orang-orang dilontarkan dengan bahasa orisinal. Seringkali, candaan terceletuk. Sebuah kelakar kedaerahaan yang tidak dimengerti orang asing menjadi keasyikan sendiri untuk dinikmati.
2. Akulturasi terasa kental di pasar. Orang-orang berbicara dengan dengan logat berbeda. Ragam variasi dialek lintas terdengar seperti lagu-lagu yang kaya irama dengan intonasi naik-turun.
3. Semakin ke dalam masuk ke pasar akan semakin mengerti tentang toleransi. Meski masyarakatnya berasal dari beragam latar belakang, mereka tampak rukun berdampingan. Tak terjadi gesekan, meski masing-masing punya adat dan cara hidup yang kuat.

## **Interaksi Masyarakat dalam Laboratorium Pasar**

Pasar sebenarnya sebagai laboratorium pluralisme. Di dalam pasar kondisi masyarakatnya majemuk dan terjadi interaksi individu atau kelompok yang mengekspresikan perasaan saling menghormati dan toleransi. Interaksi masyarakat pluralisme di pasar akan memperlihatkan perilaku masing-masing (misalnya perilaku jujur atau sebaliknya perilaku curang), sehingga di pasar dapat digunakan sebagai tempat belajar atau laboratorium menyatukan kemajemukan masyarakat.

Pasar sebagai guru dan belajar kearifan dalam menyikapi hidup. Kemajemukan dalam pasar dapat mengajarkan pada kita bagaimana logika berinteraksi antara pedagang sesama pedagang atau pedagang dengan pembeli yang terjalin dengan hangat, tawar menawar barang dagangan serta sesama pembeli saling bertegur sapa sehingga masing-masing mempunyai kesan sendiri dan dapat menikmati keindahan berbagai macam kultur dan kuliner yang dijualbelikan.

Ada juga pasar yang memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai historis dari pasar, yaitu;

1. Pasar penyedia barang seni budaya yang unik
2. Pasar yang memiliki disain khas
3. Pasar yang tidak dapat dipisahkan dengan kuliner
4. Pasar terkenal karena mengutamakan kenyamanan
5. Pasar terkenal karena letak lokasinya strategis
6. Pasar terkenal karena keindahan pasar

Selain itu interaksi orang-orang yang berada di pasar tradisional juga banyak memberikan pembelajaran mengenai kebutuhan kehidupan

terkait etika, tata krama, saling tolong-menolong, tidak sombong serta percaya diri. Proses jual-beli di pasar dituntut untuk beretika, pihak penjual harus menghormati dan menghargai sang pembeli dengan cara tutur kata yang baik dan juga sopan santun, apabila tidak merespon pembeli dengan tutur kata yang kurang baik kemungkinan besar pembeli tidak akan beli di tempat toko kita malah cuma lihat saja. Penjual berusaha memberikan yang terbaik kepada pembeli maupun ke pelanggan.

Sikap tolong-menolong seringkali terlihat pada proses jual beli di pasar tradisional, ketika pembeli banyak membawa dagangan yang dibelinya, di situ peran penjual memberikan bantuan sehingga pembeli merasa senang dan suatu saat lagi pembeli akan datang ke toko tersebut untuk berbelanja lagi. Sifat tolong-menolong juga dibangun antar penjual dengan penjual dalam kasusnya ketika ada penjual yang tidak berangkat ke pasar karena ada halangan, maka penjual sebelahnya membantu menjualkan dagangannya.

Sebaliknya kesombongan yang dimiliki beberapa orang tidak akan membuat jual-beli lebih sukses kedepannya. Sifat sombong bila diterapkan dalam kehidupan berdagang di pasar tradisional, maka respon pembeli memungkinkan merasa berkecil hati, sehingga peluang untuk membeli sangat kecil, tetapi jika kita tidak sombong pembeli akan merasa puas dan pastinya akan menambah rezeki kita.

Menggeluti dunia bisnis membutuhkan modal percaya diri (*confiden*), karena sifat percaya diri adalah dasar pokok dalam berjualan. Pepatah mengatakan bila malu rezeki akan susah didapat, begitu juga dalam berdagang untuk menjadi pedagang harus bisa menawarkan dagangannya

ke pembeli, bukan hanya duduk diam saja tetapi harus percaya diri agar pembeli mau beli di tempat kita.

Pasar dan aktivitas didalamnya dapat disimpulkan bahwa mengandung banyak pembelajaran mengenai rasa persatuan dan kesatuan yang erat tanpa memandang unsur perbedaan. Hal ini dibuktikan pada saat penjual berkumpul bersama bermusyawarah, di situ bermacam-macam bahasa dan agama bersatu. Perbedaan harga dalam berjualan itu sangat wajar bagi penjual dan ada alasannya, tidak hanya ikut-ikutan saja, dagangan yang mahal biasanya mempunyai karakteristik yang baik, misalnya dari segi kualitas dagangan tersebut. Pengelolaan pasar yang baik meningkatkan nilai ekonomi bagi para pedagang khususnya masyarakat. Pasar memberikan penunjang kehidupan bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik.

Pasar memberikan teladan yang baik bagi kita semua untuk berdagang atau berbisnis bagi penjual dan pembeli, semua aktivitas akan terlaksana dengan baik jika ada kemauan pasti ada jalan. Pasar yang baik akan memberikan nilai yang positif dalam segi apapun. Oleh karena itu wujudkan pasar yang bernilai ekonomis, bersih, rapi, aman, dan nyaman, sehingga bisa mewujudkan peran pasar semestinya yang bisa memajukan negara dan bisa lebih mandiri masyarakatnya, sehingga bisa mengurangi pengangguran di negeri ini.

### **Simpulan**

Pasar sebagai tempat yang menjadi penanda "Bhinneka Tunggal

Ika" karena tempat berkumpulnya segala lapisan kelompok masyarakat. Mulai akar rumput hingga pejabat kelas teras dan semua seakan melepaskan atribut beserta status sosialnya. Kesetaraan ekonomi tidak boleh ada keperpihakan, semua pelaku ekonomi harus diberi ruang untuk mengambil peluang sebab kekuatan ekonomi yang besar berasal dari kekuatan ekonomi yang kecil. Sehingga pelaku ekonomi perlu diatur dengan etika yang benar.

Pasar pada kenyataannya sebagai tempat belajar atau laboratorium yang dapat menyatukan kemajemukan dalam kehidupan masyarakat. Pasar juga sebagai guru dan belajar kearifan untuk menyikapi hidup. Interaksi orang-orang yang berada di pasar banyak memberikan pembelajaran mengenai perilaku dalam bergaul. Misalnya pembelajaran tentang etika, tata krama, saling tolong-menolong, tidak sombong, serta percaya diri.

### **Daftar Rujukan**

- Dialog "Forum Senator untuk Rakyat" hari Minggu, 17 Mei 2015 di Bakoel Koffie, Cikini, Jakarta, dengan tema "Ekonomi Kerakyatan Dalam Bingkai Nawacita".  
<http://www.dpd.go.id/artikel-957-peran-pasar-tradisional-sebagai-pondasi-dasar-ekonomi-kerakyatan. Di akses 20-3-2018>
- Kotler P. dan Keller K.L. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi tiga belas. Jilid 1. Penerjemah Bob Sabran. Jakarta: Penerbit Erlangga.